Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30560-30565

TINJAUAN PELAKSANAAN PELEPASAN INFORMASI REKAM MEDIS UNTUK KEPERLUAN *VISUM ET REPERTUM* DI RUMAH SAKIT X

Emanuel Yanoarius Ngaba[1], Edih Gunawan[2],

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik TEDC Bandung[1,2]

***Corresponding Author* : emanuelngaba@gmail.com[1], [2]**

Published: November, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan pelepasan informasi rekam medis untuk keperluan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit X. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap 10 informan, serta analisis 78 berkas *visum* pada periode Januari–Juli 2025 Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh prosedur pelepasan informasi medis telah dilaksanakan sesuai standar operasional (100%). Namun, tingkat pemahaman petugas rekam medis masih bervariasi: 20% berpengetahuan sangat baik, 20% berpengetahuan baik, sementara hanya 20% yang memiliki pemahaman cukup, dan 40% berpengetahuan kurang Faktor pendidikan dan pengalaman kerja menjadi penyebab utama ketimpangan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun prosedur pelepasan informasi telah dilakukan dengan baik, peningkatan pemahaman dan pelatihan bagi petugas sangat diperlukan guna menjamin keamanan data medis dan mendukung proses hukum yang sah

Kata kunci : Rekam Medis, Visum et Repertum, Pelepasan Informasi

ABSTRACT

This study aims to review the implementation of medical record information disclosure for Visum et Repertum purposes at Hospital X. The method used is descriptive with a qualitative approach, employing data collection techniques through observation and interviews with 10 informants, as well as analysis of 78 Visum files during the period January–July 2025. The results of the study indicate that all medical information release procedures were carried out in accordance with operational standards (100%). However, the level of understanding among medical record staff varied: 20% had very good knowledge, 20% had good knowledge, while only 20% had sufficient understanding, and 40% had poor knowledge. Educational background and work experience were the main causes of this disparity. This study concludes that while the release procedures have been carried out properly, improving staff understanding and providing training are essential to ensure medical data security and support valid legal processes.

Keywords* : *Medical Records, Visum et Repertum, Release of Information

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks dan vital, bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Presiden Republik Indonesia, 2009). Dalam operasionalnya, rumah sakit menghasilkan berbagai dokumen penting, salah satunya adalah rekam medis. Rekam medis didefinisikan sebagai berkas yang memuat catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi kesehatan bagi tenaga medis yang terlibat dalam pelayanan, tetapi juga esensial dalam menentukan

mutu layanan rumah sakit melalui pengelolaan dan pemanfaatannya yang berkualitas (Arimbi et al., 2021).

Pelepasan informasi medis dari rekam medis merupakan proses yang sangat sensitif dan memerlukan pengaturan yang ketat. Ketentuan ini umumnya tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memastikan bahwa proses pelepasan informasi berjalan secara efektif dan tetap menjaga kerahasiaan medis pasien. Informasi medis secara inheren bersifat rahasia dan wajib dijaga oleh seluruh profesional kesehatan. Namun, terdapat kondisi tertentu dimana kerahasiaan ini dapat dibuka, salah satunya adalah untuk memenuhi permintaan dari aparatur penegak hukum dalam rangka penegakan hukum berdasarkan perintah pengadilan (Permenkes RI No. 269/MENKES/PER/III/2008).

Salah satu bentuk pelepasan informasi medis yang memiliki implikasi hukum signifikan adalah untuk keperluan *Visum et Repertum* (VeR). *Visum et Repertum* adalah laporan tertulis yang dibuat oleh dokter forensik yang telah disumpah, berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap barang bukti (baik individu hidup, jenazah, atau bagian tubuh manusia), dengan tujuan untuk kepentingan peradilan. Dokumen ini berfungsi sebagai keterangan ahli dan memiliki kedudukan yang sangat kuat sebagai alat bukti sah dalam perkara pidana, bahkan lebih kuat dibandingkan rekam medis biasa, karena prosedur pembuatannya yang formal dan spesifik (Ohoiwutun, 2008).

Mengingat peranan krusial *Visum et Repertum* sebagai bukti dalam proses peradilan dan penjatuhan sanksi bagi pelaku tindak kriminal, pelaksanaan prosedur pelepasan informasi medis untuk keperluan ini harus dilakukan dengan akurat dan sesuai standar (Rahmasari & Daniati, 2022). Petugas rekam medis dan seluruh pihak yang terlibat harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai prosedur pengungkapan rekam medis dalam konteks hukum guna menghindari kesalahan prosedur atau potensi masalah hukum di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan etika profesi dan kolaborasi yang efektif antar profesi kesehatan menjadi fundamental dalam seluruh proses pembuatan *Visum et Repertum*.

Berbagai permasalahan internal seringkali menjadi penghambat dalam pelaksanaan SOP pelepasan *Visum et Repertum*. Ini termasuk kurangnya pengetahuan petugas mengenai prosedur yang benar, rendahnya tingkat disiplin dalam peminjaman dan pengembalian rekam medis, serta ketiadaan pengaturan batas waktu pengembalian dalam SOP. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti masalah akses ke aplikasi sistem informasi (misalnya SINDE dan EHR yang sering mengalami *downtime*), juga turut menghambat kelancaran proses (Mudiono et al., 2024).

Selain kendala internal, faktor eksternal juga turut mempengaruhi kelancaran proses pelepasan *Visum et Repertum*. Pihak kepolisian seringkali terlambat dalam menyerahkan surat permintaan pemeriksaan *Visum et Repertum*, bahkan terkadang hanya melalui permintaan lisan, yang tidak sesuai dengan prosedur formal yang mengharuskan surat resmi dan disposisi dari direktur rumah sakit. Ketidaktegasan dalam pengambilan hasil *Visum et Repertum* oleh pihak kepolisian, terutama jika kasus berakhir damai, menyebabkan dokumen penting ini tidak diambil dan hanya menjadi arsip rumah sakit (Anshari & Natasya, 2025).

Berdasarkan observasi peneliti di Rumah Sakit X dengan menggunakan metode wawancara kepada Kepala IRM di Rumah Sakit X pada tanggal 2 Juni 2025, mendapatkan data yang menyebutkan bahwa prosedur ketentuan rumah sakit untuk kasus *visum* masih banyak yang belum sesuai. Tim penyidik yang harus mengambil *visum* pasien tidak semua dilakukan oleh dokter ahli forensik, sehingga penggantian dilakukan oleh dokter umum saat ini. Kenaikan jumlah Petugas Rekam Medis yang memberikan data pasien untuk pengeluarannya menyebabkan pengetahuan petugas mengatakan bahwa proses *visum* belum terlaksana dengan baik. Selain itu, pengarsipan data pasien setelah melakukan *visum* tidak ditata rapi, dan adanya map penjepit besar, meningkatkan kemungkinan terjadi kehilangan atau kerusakan data pasien, dan juga tidak disimpan dalam lemari data *visum* pasien khusus. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko pemalsuan, kerusakan, kehilangan, dan akses tidak sah terhadap data rekam medis yang bersifat rahasia (Erlindai & Yulita, 2018).

Berdasarkan uraian berbagai permasalahan dan urgensi dalam pelaksanaan pelepasan informasi rekam medis untuk keperluan *Visum et Repertum* yang ditemukan di berbagai fasilitas kesehatan, Peneliti tertarik untuk mengambil judul "TINJAUAN PELAKSANAAN PELEPASAN

INFORMASI REKAM MEDIS UNTUK KEPERLUAN VISUM ET REPERTUM DI RUMAH SAKIT X".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit X dengan menganalisis berkas pada periode Januari 2025 – Juli 2025, Objek penelitian 78 berkas formulir *Visum et Repertum*. Pada penelitian ini terdapat informan penelitian yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari dokter pembuat *Visum et Repertum*, dokter umum, kepala IRM, dan sisanya petugas rekam medis *visum*. Cara pengumpulan data adalah dengan metode observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian seluruh data diperiksa dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa diperluas secara kualitatif yang dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan *visum*. Instrument penelitian adalah berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini digunakan analisa univariat yaitu seluruh variabel yang akan digunakan dalam analisa ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kakteristik masing-masing variabel (Hastono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Petugas Rekam Medis Mengenai Pelepasan Informasi Medis Untuk Keperluan *Visum Et Repertum* Di Rumah Sakit X

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah tingkat pemahaman petugas rekam medis di Rumah Sakit X terhadap pemahaman mengenai pelepasan informasi, yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit X

No	Pengetahuan Petugas	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	2	20
2.	Baik	2	20
3.	Cukup	2	20
4.	Kurang	4	40
Total		**10**	**100**

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 10 orang petugas menggunakan metode wawancara diketahui bahwa Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit X sebanyak 2 orang atau berjumlah (20%) berpengetahuan sangat baik dalam pelepasan informasi medis untuk keperluan *visum*. 2 orang lainnya (20%) berpengetahuan baik dan 2 orang (20%) berpengetahuan cukup dan sisanya sebanyak 4 Orang (40%) kurang mengetahui tentang pelepasan informasi medis untuk keperluan *Visum et Repertum*.

Tabel 2. Prosedur Pelepasan Informasi Medis Untuk *Visum* di Rumah Sakit X

No	Prosedur pelepasan Informasi Medis Untuk Visum	Frekuensi (%)	Persentase (%)
1.	Sesuai	78	100
2.	Tidak Sesuai	0	0
Total		**78**	**100**

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa dari 78 berkas yang diminta dalam Pelepasan Informasi Medis untuk keperluan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit X, semua berkas yang dilepas sudah sesuai prosedur yang berlaku, terlihat dari kedisiplinan para petugas mengisi formulir dan buku ekspedisi.

PEMBAHASAN

PEMAHAMAN PETUGAS REKAM MEDIS MENGENAI PELEPASAN INFORMASI MEDIS *VISUM ET REPERTUM*

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit X pada 1. diketahui dari 10 orang petugas rekam medis 2 orang petugas diantaranya memiliki pengetahuan sangat baik (20%), 2 orang petugas memiliki pengetahuan baik (20%). Petugas rekam medis tersebut memiliki pengetahuan pelepasan informasi medis untuk keperluan *Visum et Repertum*, dari 4 orang petugas yang mengetahui prosedur tersebut semuanya berlatar ilmu rekam medis S2. 2 orang diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup (20%), adapun petugas yang memiliki kemampuan cukup memiliki latar pendidikan D3/D4. Sisanya sebanyak 4 orang (40%) memiliki kemampuan kurang baik dalam pelepasan informasi dalam keperluan *Visum et Repertum* berlatar pendidikan SMA dan baru lulus pendidikan D3.

Petugas rekam medis sebaiknya mengetahui tentang cara pelepasan visum yang benar sesuai prosedur tetap di Rumah Sakit X, petugas mempunyai hak untuk menyiapkan formulir *Visum et Repertum*, mencarikan berkas dokumen rekam medis pasien, memeriksa kembali kelengkapan data pada *visum* tertulis yang dibuat, mengetik hasil *Visum et Repertum* pada komputer sesuai dengan format kebijakan rumah sakit, serta mencatat pada buku ekspedisi permintaan *visum et repertum*.

Menurut Mudiono (2024) dampak dari ketidakpahaman petugas tentang pelepasan informasi medis yang baik khususnya untuk keperluan *visum* akan berdampak buruk bagi rumah sakit terutama pada penurunan mutu layanan dan kinerja petugas. Kurangnya pemahaman tentang suatu pengetahuan dapat berdampak pada hasil kerja yang kurang optimal dan menyebabkan prosedur pelepasan informasi tidak berjalan sesuai dengan SOP yang berlaku. Ketidakpahaman petugas secara langsung menurunkan kualitas pelaksanaan prosedur, yang pada akhirnya berdampak pada mutu layanan rumah sakit secara keseluruhan.

Diketahui prosedur pelepasan informasi medis untuk keperluan *Visum Et Repertum*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui periode Januari – Juli 2025 jumlah informasi medis yang dilepas untuk keperluan *visum* ada sebanyak 78 berkas. Berkas yang diminta untuk pelepasan semuanya (100%) dicatat dalam buku ekspedisi oleh petugas rekam medis, dan bagi pihak peminta informasi medis mengisi formulir permintaan. Kemudian setelah prosedur pelepasan dilaksanakan petugas rekam medis akan memberikan surat bukti *visum* dalam bentuk formulir pasien, sebelum diberikan harus dicek kelengkapan data sesuai atau belum, jika sudah sesuai maka akan diberikan kepada kepala rekam medis untuk segera dinaikkan kepada kepala rumah sakit agar segera disetujui untuk pelepasan informasi medis untuk keperluan *Visum et Repertum*.

Dari 78 berkas yang ada, jenis permintaan *visum* yang paling banyak merupakan permintaan kasus penganiayaan sebanyak 11 berkas, kasus pemerkosaan 14, kasus kecelakaan 32, kasus KDRT 17 serta kasus pembunuhan sebanyak 4 berkas.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut didapati bahwasannya prosedur pelepasan sudah dilakukan dengan baik (100%) untuk keperluan *Visum et Repertum*, hal ini dikarenakan efisiensi pelepasan informasi medis di Rumah Sakit X sudah memadai. Di dalam pengeluaran *visum* pun telah memenuhi tingkat prosedur yang bagus karena sudah melalui cara pengeluaran yang benar, peminjaman berkas, serta pengembalian dokumen rekam medis yang telah dilakukan sesuai kebijakan Rumah Sakit X.

Penelitian yang dilakukan Rahmasari & Daniati (2022) juga melaporkan bahwa proses pembuatan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad telah berjalan lancar dan sesuai dengan alur SOP yang ditetapkan. Prosedur ini dimulai dari polisi/penyidik membawa Surat Permintaan *Visum* (SPV), kemudian petugas meminta persetujuan direktur, dan petugas rekam medis mencari dokter penanggung jawab untuk membuat *Visum et Repertum*, menunjukkan sistematisasi yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelepasan informasi rekam medis untuk keperluan *Visum et Repertum* di Rumah Sakit X telah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan, terbukti dari 78 berkas *visum* yang seluruhnya diproses dengan prosedur yang benar (100%). Namun demikian, terdapat masalah dalam aspek pemahaman petugas rekam medis terhadap prosedur tersebut. Dari 10 petugas yang diteliti, sebanyak 40% memiliki pemahaman yang kurang, yang umumnya berasal dari latar belakang pendidikan yang belum memadai atau pengalaman yang masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi melalui pelatihan atau sosialisasi prosedur, terutama bagi petugas baru atau dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Peningkatan pemahaman ini penting untuk menjaga mutu pelayanan rumah sakit serta menjamin keamanan dan legalitas proses pelepasan informasi medis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Bapak Edih Gunawan, M.MKes, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Kepala Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit X, serta seluruh petugas rekam medis yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dwi Arimbi, I. Muflihatin, N. M. (2021). Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *2*(2), 221–229.

Demiawan Rachmatta Putro Mudiono, Choiriyah Az Zahro, Ida Nurmawati, & Nanang Dwi Wahyono. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PELEPASAN INFORMASI MEDIS UNTUK KEPENTINGAN VISUM ET REPERTUM. *Jurnal Kesehatan Arrahma*, *2*(1), 101–110.

Erlindai, & Yulita, T. (2018). Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Imelda*, *3*(2), 438–443.

Hastono, Sutanto Priyo. (2007), Analisis Data Kesehatan. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Lapenia, P., & Masturoh, I. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis Untuk Keperluan Visum Et Repertum Di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, *7*(2).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.

Muhammad Rashif Anshari, & Cindy Natasya. (2025). GAMBARAN PELEPASAN INFORMASI REKAM MEDIS VISUM ET REPERTUM DI RSUD H. ABDUL AZIZ MARABAHAN. *Jurnal Kesehatan Informasi Kesehatan dan Teknologi*, *7*(1), 13–19.

Ohoiwutun, Y.A.T. (2008). *Ilmu Kedokteran Forensik (Interaksi dan Dependensi Hukum Pada Ilmu Kedokteran)*. Pohon Cahaya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis.

Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*.

Syavira Rahmasari, & Sy. Effi Daniati. (2022). Gambaran Pelaksanaan Visum et Repertum Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, *2*(3), 278–290.